

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan di berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara ditempuh dengan melalui peningkatan mutu pendidikan.

Berbicara mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar dan dari hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang mengharapkan prestasi belajar yang memuaskan dengan memperoleh hasil nilai yang tinggi, baik orang tua, siswa dan guru. Kemungkinan mengalami kegagalan dianggap sebagai ancaman dan merupakan stimulus yang tidak menyenangkan. Ada berbagai respon yang dilakukan siswa dalam mengalami ancaman kegagalan, misalnya mempelajari materi secara teratur dan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Ada pula yang memberikan respon menghindari ancaman kegagalan tersebut dengan cara menyontek.

Dalam aktivitas belajar mengajar, nantinya siswa-siswi akan diuntut menjalankan penilaian-penilaian yang dilakukan oleh guru untuk melihat hasil dari pembelajaran yang diberikan

melalui ulangan atau penilaian lainnya. Pada dasarnya setiap siswa memiliki keinginan yang sama, yaitu mendapatkan nilai yang baik (tinggi). Keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik tersebut terkadang membuat siswa menghalalkan segala cara, termasuk dengan cara salah satunya dengan cara termasuk menyontek.

Menyontek merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Perilaku menyontek sering disebut ketidakjujuran akademis adalah segala jenis menyontek yang jadi pada ujian akademis formal. Menyontek sudah terjadi sejak bertahun-tahun yang lalu. Saat ini perilaku menyontek tidak hanya terjadi dijenjang pendidikan SD, SMP, SMA saja, bahkan sampai kejenjang perguruan tinggi juga. Ketidakjujuran akademis terjadi didesa dan dikota, disekolah maju dan disekolah abal-abal, serta diindonesia dan dibanyak negara lainnya seperti Amerika, Australia, dan Eropa. Menyontek atau ngepek menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan W.J.S. Purwadarminta adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya (Dodi Hartanto, 2012 :10)

Perilaku menyontek tidak hanya dilakukan oleh individu pada tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Saat ini perilaku menyontek dilakukan pula ditingkat universitas dan bahkan tingkat sekolah pascasarjana. Perilaku menyontek dapat ditemukan dibelahan dunia. Bukti menyontek telah menjadi benalu dalam pendidikan karakter dapat dicermati dengan adanya berbagai pemberitaan dimedia massa yang mengungkap perilaku menyontek pada saat pelaksanaan ujian akhir nasional ataupun ujian akhir sekolah. Kegiatan menyontek ada yang dilakukan secara tersistem atau secara individual. Peserta didik atau siswa yang telah terbiasa melakukan menyontek akan sangat sulit meninggalkannya. Sebaliknya, siswa lain yang tidak menyontek namun melihat perilaku siswa lain yang menyontek maka seperti masuk dalam pusaran angin dan terjebak di dalamnya. Terdapat kemungkinan siswa memiliki kebiasaan

menyontek yang bermula dari rumah atau keluarga. Seseorang melakukan perilaku menyontek karena mereka menganggap bahwa cheating atau menyontek akan dimanfaatkan dan dianggap sebagai hal biasa, karena mereka dituntut untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi agar dapat diterima dijenjang sekolah yang lebih tinggi (Dodi Hartanto, 2012: 2-5).

Sejalan dengan penjelasan dari Dodi Hartanto (2012:24) yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari perilaku mencontek yaitu motivasi belajar. Siswa yang menyontek sering menunjukkan perilaku motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah dapat menemui berbagai macam kesulitan dalam belajar. Siswa yang diketahui memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tidak memadai dalam menyelesaikan tes (Cizek, 1999).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang serta intensif, motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. (Hamzah B. Uno, 2010:9)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, menurut Hamzah Uno (2010:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Selanjutnya menurut Sadirman (2014:75) Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual pada siswi. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah kepada siswi agar merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut pendapat Uyoh Sadulloh dkk (2014:135), siswi merupakan seseorang yang sedang berkembang memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.

Menurut Saefullah (2012,292) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, ada 6 faktor yaitu pertama faktor cita-cita atau aspirasi siswa, kedua faktor kemampuan belajar, ketiga faktor kondisi jasmani dan rohani siswa, keempat faktor kondisi lingkungan, kelima faktor unsur-unsur dinamis dalam belajar, keenam faktor upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Hal ini sesuai dengan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 juni 2019 di SMK Ethika Palembang kepada salah satu siswa "...kalau mencontek pasti pernah mbak, sering malah, hehehe, soalnya galak dak belajar aku kalau mata pelajaran yang susah kaya matematika bahasa inggris itu..."

"...belajartu seneng mbak tapi dak galo galo, yo yang pastinya penjaskes aku seneng, samo bahasa indonesia seneng aku, tapi amen matematika nah dak nian aku mbak, mumet rasonyo.."

Dari wawancara tersebut siswa menyatakan bahwasannya dirinya pernah mencontek dan lebih menyenangi mata pelajaran penjaskes dibanding dengan pelajaran matematika.

Sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh guru BK yang di SMK Ethik Palembang 12 juni 2019 "...anak anak di sini berasal dari menengah kebawah, ditambah ini swasta kan dek, jadi siswa disini banyak jugo yang dapat di kategorikan nakal,

galak minggat dan kadang jugo sering bebalah samo kawan sekelasnyo atau kawan kawannyo...”

“...emang ado beberapa siswa kalau dari obrolan guru guru yang nakal tapi dikelas caro dio belajar samo nangkep pelajaran itu lebih mudah di banding yang lain, tapi itulah budak budak disini kalau untuk belajar kurang nian semangatnyo”

“oooh men mencontek itu lak jadi makanan setiap kali ulangan..”

Dari wawancara kepada guru BK tersebut di dapati bahwa anak anak di SMK tersebut berasal dari masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah dan sekolah yang berstatus sekolah swasta menjadi salah satu alasan siswa menjadi nakal. Selain itu juga terdapat beberapa siswa yang pintar di kelas namun memiliki perilaku yang nakal, ditambah lagi perilaku mencontek di sekolah tersebut sudah menjadi kebiasaan.

Wawancara lainnya kepada siswa lainnya yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 juni 2019 di SMK Ethika Palembang kepada salah satu siswa lainnya.

“...idak mbak, kalau aku dak muluk muluk yang penting naik kelas, idak pulok nak rangking...”

“...mencontektu keharusan mbak hehehe, kalau aku selalu mbak nyontek..”

Dari hasil wawancara kepada salah satu siswa tersebut dapat disimpulkan bahwasannya siswa tersebut tidak menargetkan memiliki rangking dan yang penting. Untuk perilaku menconteksiswa tersebut mengakui bahwa mencontek adalah kebiasaanya.

Wawancara yang di lakukan peneliti kepada beberapa siswa dan guru BK tersebut menyatakan gambaran bahwasannya perilaku mencontek di SMK tersebut merupakan perilaku yang biasa di dapati dan juga menjadi perilaku yang di lakukan oleh kebanyakan siswa. Sedangkan mengenai keinginan siswa untuk belajar dan mendapatkan prestasi dalam wawancara tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa tersebut tidak

menjadikan belajar sebagai proses yang selalu dilakukan dan juga tujuan utama adalah hanya naik kelas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Hubungan Antara Perilaku Menyontek dan Motivasi Pada Siswa-Siswi SMK Ethika Palembang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah "apakah ada hubungan antara Perilaku Menyontek dan Motivasi Belajar pada siswa-siswi SMK Ethika Palembang?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara Perilaku Menyontek dan Motivasi Belajar pada siswa-siswi SMK Ethika Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan perilaku menyontek dan motivasi belajar. Penelitian ini dapat mengetahui bagaimana hubungan antara Perilaku Menyontek dan Motivasi Belajar siswa-siswi SMK Ethika Palembang dan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi siswa-siswi khususnya di SMK Ethika Palembang yaitu tentang perilaku menyontek dan motivasi belajar di SMK Ethika Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam menghadapi masalah perilaku menyontek tersebut.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa peneliti sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r tabel 0,264 atau $0,89 > 0,264$ dengan tingkat hubungan sangat kuat. 2) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791\%$.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah Umpuh Malwa yang berjudul "Hubungan Antara Konsep Dan Tingkah Laku Menyontek Studi Pada Siswa SMK Negeri 1 Palopo", dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri individu terhadap perilaku menyontek yang dilakukan oleh individu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Nurmayasari dan Hadjam Murusdi yang berjudul "Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta" dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan perilaku menyontek. Maka semakin tinggi berpikir positif maka semakin rendah perilaku menyontek, sebaliknya semakin rendah berpikir positif maka akan semakin tinggi perilaku menyontek.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan

dalam hal; perbedaan tema dan subjek. Penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah Hubungan Antara Perilaku Menyontek Dan Motivasi Belajar Pada Siswa-Siswi SMK EthikaPalembang yang berdasarkan dengan teori dan fenomena yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara tiga orang siswa di SMK Etika Palembang. Sehingga peneliti ingin melihat hubungan pada variabel yang diangkat yaitu Perilaku Menyontek dengan Motivasi Belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Etika Palembang yang mencakup kelas XI di SMK Etika Palembang. Penelitian ini belum pernah dilakukan dikota Palembang, khususnya di SMK Etika Palembang. Dengan demikian peneliti menyakini bahwa penelitian ini dapat dikatakan orisinil dan dapat dipertanggungjawabkan.